

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bapak berperan sebagai kepala keluarga yang tidak hanya bertugas untuk mencari nafkah namun juga memberikan pengasuhan dan pendidikan yang layak bagi anak-anaknya. Banyak bapak yang merasa bahwa tugasnya dalam keluarga hanya mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya. Hal itu tidak sepenuhnya salah, karena berarti sang bapak hanya melaksanakan satu tugas atau perannya sebagai seorang bapak dalam keluarga. Hal tersebut digambarkan dalam film “Sabtu Bersama Bapak”, ketika seorang anak tumbuh dan menjadi seorang bapak. Ia berpikir bahwa sebagai seorang suami dan seorang bapak tugasnya hanyalah mencari nafkah, sedangkan sang istri harus mengurus dan mendidik anak-anaknya tersebut, sehingga ia jarang pulang kerumah dan jarang hadir untuk anak-anaknya. Saat ia tiba di rumah akan ada hal yang tidak sesuai dengan keinginannya, ia merasa tidak puas dan langsung memarahi anak ataupun istrinya.

Saat ini di Indonesia terdapat banyak permasalahan yang melanda sebuah keluarga. Pertengkaran tersebut bukanlah hal baru dan kerap terjadi antara suami dengan istri, ibu dengan anak ataupun bapak dengan anaknya dan lain sebagainya. Di kota Medan, Sumatra Utara misalnya, terdapat seorang bapak yang merantai anak kandungnya sendiri. Hal tersebut dilakukan sang bapak akibat bertengkar dengan istrinya. Selain itu, ada pula anak yang tega membunuh orang tuanya karena permasalahan harta waris dan permasalahan

lainnya seperti sang anak yang tidak dibelikan sebuah motor.

Sebuah ikatan keluarga saat ini seakan mulai rapuh dengan semakin melemahnya nilai-nilai keluarga tradisional itu sendiri. Bahkan di dunia Barat, yang menjadi model masyarakat modern, tampak keretakan ikatan-ikatan keluarga di sekitar mereka, melemahnya fondasi pernikahan, menghindarnya anak muda dari tanggung jawab pernikahannya, ketidaksukaan wanita menjadi seorang ibu, merosotnya kasih sayang keibuan dan keibuan, hingga banyaknya perlakuan anak yang kurang pantas terhadap orang tuanya. Sungguh disayangkan ketika orang tuanya sudah tidak dapat membangunkan anaknya di waktu pagi tanpa menggunakan peringatan keras dan hal tersebut telah menjadi kebiasaan umum yang dipandang sebagai hal yang biasa. Sebuah studi menunjukkan bahwa 75% keluarga harus berkelahi sebelum sarapan. Permasalahan yang sedang dihadapi sebagian dari yang melanda seluruh dunia tersebut merupakan hal yang berakar dalam perubahan sosial masa kini.

Orang tua yaitu bapak dan ibu memiliki peran penting dalam keluarga. Bapak sering kali mengabaikan tanggung jawabnya untuk mendidik dan mengasuh anak-anaknya. Dalam al-Qur`an, terdapat sekitar 17 dialog pengasuhan dan 14 diantaranya adalah dialog antara bapak dan anak, lalu dialog antara ibu dan anak sebanyak 2 kali, dan kedua orang tua sebanyak 1 kali. Salah satunya adalah dialog dalam surah Luqman ayat 13 – 15. Dalam surah tersebut menandakan bahwa bapak memiliki peran yang penting dalam hal mendidik

anak jika dilihat dari lebih banyaknya dialog mendidik antara bapak dan anak dibandingkan ibu dengan anaknya.

Perkembangan zaman dan perfilman yang begitu pesat menjadi salah satu penyebab kurangnya pengetahuan mengenai peran seorang bapak yang ada dalam keluarga. Istilah *Movie*, *Cinema*, dan *Film* sebenarnya merupakan perkembangan dari istilah bioskop. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani yang berarti melihat sesuatu yang hidup atau seolah-olah hidup. Apabila dilihat dari sudut pandang penonton, istilah ini mempunyai dua makna. Pertama, suatu istilah yang menggambarkan sesuatu yang seolah-olah hidup dan sifatnya membawa penonton ke dalam kenyataan yang bisa ada atau pun tidak ada di dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, dengan adanya kebijakan pemerintah mengenai perfilman dan inisiatif kerja dari pembuat film itu sendiri, muncul suatu usaha baru yang membawa penonton untuk menikmati isi dari film itu sebagai bentuk tayangan yang dapat mengikat kembali diri dan lingkungannya, baik lingkungan terkecilnya berupa keluarga ataupun lingkungan terbesarnya yang merupakan salah satu ciptaan Ilahi. Pada makna kedua inilah penonton diajak untuk berpikir serta mau tidak mau mampu untuk menanggapi atas hal yang ditontonnya dari film tersebut. Oleh karena itu, penting bagi pembuat film untuk dapat membuat film yang dapat memberikan nilai-nilai pembelajaran disamping hanya sebuah hiburan.

Film yang mengangkat kedekatan seorang bapak dengan anaknya seperti *Real Steal* pada tahun 2011, film animasi *Finding Nemo* pada tahun 2003,

*Bodyhood* pada tahun 2014, dan banyak lagi. Namun di Indonesia sendiri, masih sedikit film yang mengangkat kedekatan terlebih lagi peran seorang bapak dengan anaknya. Adapun salah satu film yang memberikan nilai pembelajaran mengenai bapak dengan anaknya dan memberikan gambaran akan peran serta tanggung jawab yang harus di pegang oleh seorang bapak meski umur sang bapak sudah tidak lama lagi adalah Film *Sabtu Bersama Bapak* yang di sutradarai oleh Monty Tiwa dan ditulis oleh Adhitya Mulya. Film ini telah berhasil masuk ke dalam beberapa nominasi pada Piala Maya dan Festival Bandung bahkan salah satu pemainnya mendapatkan penghargaan dalam Piala Arifin C Noer untuk Penampilan Singkat Nan Berkenan ketika berperan dalam film tersebut. Hal tersebut karena film ini banyak mengandung pesan bapak kepada anaknya, tanggung jawab seorang bapak yang sebenarnya kepada keluarga dan karena setiap manusia yang lahir ke dunia memiliki seorang bapak, film ini memiliki hubungan yang dekat dengan setiap penontonnya. Film ini telah berhasil membawa haru bagi banyak penontonnya. Permasalahan lain yang tergambar dalam film “Sabtu Bersama Bapak” ini adalah ketika sang ibu yaitu Itje menderita kanker setelah Satya dan adiknya yaitu Cakra tumbuh dewasa. Itje merahasiakan sakitnya dari kedua anaknya. Ia tidak ingin kedua anaknya tahu bahwa dirinya memiliki penyakit yang mematikan. Namun, hal tersebut justru membuat Satya dan juga Cakra khawatir.

Analisis struktur digunakan peneliti karena dapat membantu untuk memahami bagaimana pengetahuan, makna, dan nilai diproduksi serta disebarkan dalam

masyarakat. Seperti halnya nilai-nilai tanggung jawab sebagai seorang bapak dalam film “Sabtu Bersama Bapak” yang harus disebarakan kepada khalayak dan lain sebagainya. Selain itu, analisis struktur memungkinkan untuk dapat menyelidiki hal-hal yang tersembunyi dari suatu cerita. Sering kali, peneliti naskah atau pembuat berita menyembunyikan makna atau dalam kata lain tidak diperlihatkan secara terang-terangan agar lebih menarik. Dalam cerita akan ada plot, adegan, tokoh, dan karakter yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memahami karya sastra. Hal tersebut adalah unsur-unsur penyusun karya sastra itu sendiri yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik dapat dikatakan sebagai salah satu unsur yang penting dalam membangun sebuah karya sastra anak. Pradopo (dalam Lestari, dkk. 2016:186) menyatakan bahwa unsur intrinsik sebuah karya sastra memiliki ciri yang konkret, meliputi jenis sastra (*genre*), pikiran, perasaan, gaya bahasa, gaya penceritaan, dan struktur karya sastra. Unsur intrinsik ini terdiri dari alur, tokoh, penokohan, latar, tema, amanat, sudut pandang, dan gaya bahasa. Menurut Wellek & Werren (2014:84), unsur ekstrinsik terdiri dari sejumlah unsur, antara lain adalah subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan mempengaruhi karya yang ditulisnya. Dengan kata lain, unsur ekstrinsik yaitu biografi peneliti, psikologi Peneliti, keadaan masyarakat di sekitar peneliti seperti ekonomi, politik, dan sosial juga berpengaruh terhadap karya sastra.

Dalam film “Sabtu Bersama Bapak” karya Adhitya Mulyana merupakan film yang diangkat dari novel berjudul “Sabtu Bersama Bapak”. Novel karya Adhitya Mulyana ini menjadi *best seller* sejak pertama kali diterbitkan. Kisah film ini yang diangkat dari novel “Sabtu Bersama Bapak” terinspirasi dari dirinya sendiri, di dalam film ini banyak sekali pesan seorang ayah kepada anaknya. film “Sabtu Bersama Bapak” bercerita tentang sosok bapak bernama Gunawan Garnida yang mengetahui jika umurnya tak akan lama. Gunawan tahu dia tidak akan dapat melihat kedua anaknya, Satya dan Cakra, tumbuh. Gunawan memutuskan untuk melakukan sesuatu agar kedua anaknya tetap tidak kehilangan sosok bapak dalam hidup mereka. Setelah dewasa, Satya dan Cakra memiliki masalah mereka sendiri. Satya memiliki masalah dengan cara dia membina rumah tangga bersama Rissa, sementara Cakra mengalami kesulitan mencari jodoh. Ibu Itjen, istrinya pun tidak luput dari masalah, yang dia putuskan untuk dia jalani sendiri. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan analisis agar dapat lebih cermat mengetahui struktur cerita dan memperlihatkan peran dan tanggung jawab seorang bapak.

## **B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, Peneliti membatasi pada setiap narasi adegan dan teks dialog yang berhubungan dengan peran bapak yang ditampilkan dalam film “Sabtu Bersama Bapak”.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah yang telah dituliskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana analisis struktur teks karya sastra pada film “Sabtu Bersama Bapak” karya Adhitya Mulya?

Dari rumusan masalah di atas, maka penulis merumuskan judul penelitian:  
ANALISIS STRUKTUR TEKS KARYA SASTRA PADA FILM “SABTU BERSAMA BAPAK” KARYA ADHITYA MULYA.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk mendeskripsikan analisis struktur teks karya sastra pada film “Sabtu Bersama Bapak” karya Adhitya Mulya.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat secara teoritis adalah dapat memahami tentang struktur teks karya sastra pada film “Sabtu Bersama Bapak” karya Adhitya Mulya.

#### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidikan, analisis film ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai karya sastra dalam pembelajaran kajian

prosa fiksi dan menulis prosa fiksi yang berhubungan dengan pengaplikasian secara langsung dengan menganalisis struktur karya sastra.

- b. Bagi Guru, sebagai bahan pembelajaran dalam menentukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat pada karya sastra tersebut di SMA kelas XII mata pelajaran Bahasa Indonesia .
- c. Bagi peneliti, film “Sabtu Bersama Bapak” karya Adhitya Mulya ini dapat bermanfaat sebagai bahan acuan bagi para peneliti selanjutnya dalam mengkaji sebuah film dan dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk menghayati lebih dalam lagi tentang struktur karya sastra.